

**BAB IV**  
**NORMATIVITAS AGAMA ISLAM DAN TUNTUTAN**  
**PRAKTIS DALAM PROSES MURTAD AGAMA**  
**DI DESA KURIPAN**

**A. Latar Belakang Sosial Orang-orang yang Murtad di Kuripan**

Menciptakan suatu kerukunan dalam beragama merupakan suatu kewajiban setiap manusia. Supaya terciptanya kehidupan bermasyarakat yang damai, aman dan sejahtera. Tanpa ada gangguan dari unsur keagamaan itu sendiri. Setiap umat beragama memiliki rasa keyakinannya masing-masing. Bahkan dalam memilih agama harus sesuai dengan hati, caranya agar berkeyakinan penuh dengan ketenangan. Dan juga sesuai dengan norma yaitu suatu kewajiban bahwa setiap manusia harus beragama. Pemahaman terhadap keIslaman selama ini dipahami sebagai dogma yang baku dan menjadi suatu norma yang tidak dapat dikritik, dan dijadikan sebagai pedoman mutlak yang tidak saja mengatur tingkah laku manusia, melainkan sebagai pedoman untuk menilai dogmatika yang dimiliki orang lain, meskipun demikian dogmatika tersebut tidak dapat dilepaskan dari segi sejarah pembentukan dogma itu sendiri.

Kecenderungan salah penafsiran terhadap norma mengakibatkan truth claim, dimana klaim mengasumsikan

bahwa tidak ada kebenaran dan keselamatan manusia kecuali dalam agamanya. Dogmatika yang dipahami secara fanatik tersebut disosialisasikan sejak dini dan dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Sehingga norma dan tingkah laku umat beragama terkotak, di satu sisi ia menekankan ketertundukan dengan mematikan potensi berfikir, tetapi di sisi yang lain terjadi pemberhalaan sedemikian rupa yang menyebabkan doktrin tersebut menjadi pembatas kesatuan antar manusia. Sehingga agama yang sebenarnya pada esensinya sebagai bentuk ekspresi religiusitas, dimana makna cinta kemanusiaan menjadi inti dari agama, berubah menjadi sumber konflik atas nama Tuhan.

Menurut pemikiran Amin Abdullah menjadi relevan, karena berusaha merumuskan kembali penafsiran ulang agar sesuai dengan tujuan dari jiwa agama itu sendiri, dan di sisi yang lain mampu menjawab tuntutan zaman, dimana yang dibutuhkan adalah kemerdekaan berfikir, kreativitas dan inovasi yang terus menerus dan menghindarkan keterkungkungan berfikir. Keterkungkungan berfikir itu salah satu sebabnya adalah paradigma deduktif, dimana meyakini kebenaran tunggal, tidak berubah, dan dijadikan pedoman mutlak manusia dalam menjalankan kehidupan dan untuk menilai realitas yang ada dengan "hukum baku" tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dr. M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)), hlm. 11

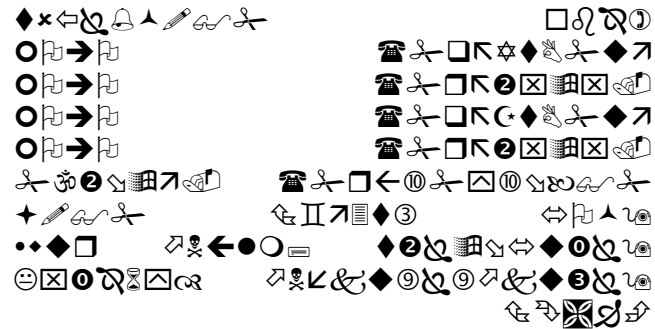
tidak mengampuninya dan Allah tidak menjadikan baginya keluasan, jalan keluar dan jalan menuju hidayah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, cet 2, hlm. 429

Yaitu orang-orang yang keluar dari manhaj yang benar menuju ke jalan kesesatan. Dan dalam firmanNya pula, “Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak mendapat penolong”. Maksudnya, mereka tidak mendapatkan seseorang pun yang dapat menyelamatkan mereka dari siksa Allah serta melindungi mereka dari pedihnya hukuman-Nya.<sup>16</sup>

2. An-Nisa’: 137



*Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kemudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, Maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus. (Qs. An-Nisa’ [4]: 137)*

Allah swt mengabarkan tentang orang yang telah masuk ke dalam keimanan, kemudian kembali kekufuran, lalu masuk lagi ke dalam keimanan dan pada akhirnya kembali lagi kepada kekufuran dan terus-menerus dalam kesesatannya itu, bahkan terus bertambah hingga ia mati. Maka tidak ada lagi taubat setelah kematiannya, Allah

<sup>16</sup>Ibid., cet 2, hlm. 88

Realitas agama bahwa *world view* yang menjelaskan tentang makna dilihat dari sudut pandang keseluruhan yang bersifat transenden dan universal. Agar menemukan ekspresi awalnya dalam kehidupan sosial yaitu melalui pesan ajaran dan aktivitas dakwah. Realitas inilah yang mengubah sebuah cara berfikir yang masih awam menjadi lebih rasio. Dari yang belum mengenal agama secara keseluruhan hingga tahu dan paham isi dari pengajaran tentang agama tersebut. Hubungan sosial yang secara terstruktur memiliki manfaat-manfaat yang belum jelas sebelumnya. Misalkan, menghadiri acara-acara pertemuan non-keagamaan maupun dalam keagamaan. Walaupun hanya bersifat intoleran, pada dasarnya ada sedikit pesan sosial. Cara mereka menghargai agama dari satu sama lain. Tidak dipungkiri pula masih memiliki keinginan untuk mengajak untuk pindah agama. Dalam setiap pertemuan tidak semua memiliki maksud dan tujuan hadir. Perbincangan yang tadinya hanya biasa saja juga mampu mengubah keyakinan seseorang.

Dengan demikian, doktrin awal agama Kristen ditegakkan oleh sekelompok kecil elite yang sebelumnya menggambarkan perkembangan selanjutnya dari kependetaan yang diperdayakan secara khusus. Keberadaan para perantara meningkatkan kebutuhan akan organisasi yang akan melahirkan keyakinan ortodoks. Spirit jelmaan Kristus yang disebarkan melalui sukseki kerasulan dan pentahbisan uskup

dan pendeta mengambil berbagai bentuk. Apalagi kekuatan luar biasanya dianggap terwujud dalam bentuk nyata melalui penampilan kependetaan dalam sakramen-sakramen dan ritus-ritus serta dalam komunitas penganut yang diberkahi dengan spirit.<sup>2</sup>

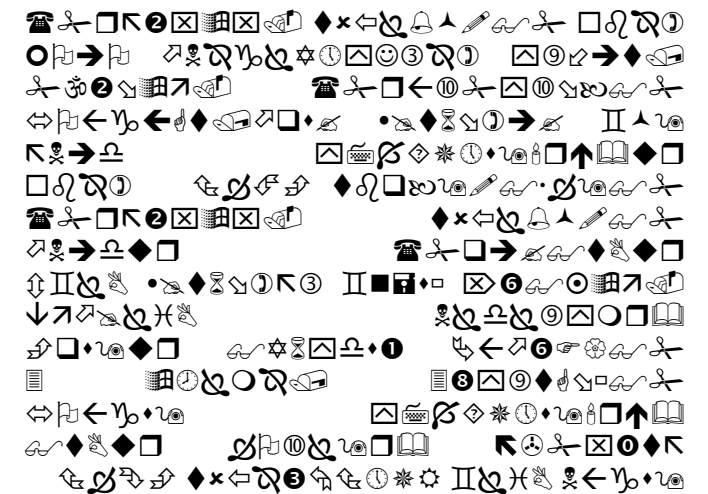
Penyampaian kalam Tuhan oleh Yesus dalam suatu masyarakat yang telah ada dan periode sejarah dengan menggunakan bahasa Arama, merupakan sebuah peristiwa historis seperti halnya penyampaian al-Qur'an oleh Muhammad. Bahwa Yesus dipresentasikan sebagai “Putra Tuhan” dan al-Qur'an sebagai firman yang diucapkan oleh Tuhan sendiri merupakan definisi-definisi teologis yang digunakan dalam sistem kepercayaan dan non-kepercayaan, terutama bagi dogma Kristen dan Islam.<sup>3</sup>

Kebutuhan-kebutuhan dari strata kelas bawah di kota, menurut Weber cenderung mengarah pada keyakinan emosional yang diperkuat oleh tanda-tanda keanggunan yang nyata. Agama Kristen sendiri menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan ini. Tetapi, strata ini juga semakin mengarahkan dirinya pada apa yang oleh Weber disebut sebagai kelas menengah “yang damai”, dan agama sebagai sebuah alat menuju keselamatan (bisa) menerima karakter

<sup>2</sup>Ralph Schroeder, *Marx Weber tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan*, (Penerbit Kanisius: Yogyakarta, 1992), hlm. 133

<sup>3</sup>Muhammad Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005), hlm. 42

1. Ali imran: 90-91



*Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, Maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun Dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. bagi mereka Itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong. (Qs. Ali-'Imran [3]: 90-91)*

Allah SWT memperingatkan dan mengancam orang yang kafir setelah beriman, lalu bertambah kafir yaitu terus menerus dalam kekafirannya itu sampai mati, serta memberitahukan kepada mereka bahwa mereka tidak akan pernah diterima taubatnya ketika mati. Oleh karena itu, dalam firmanNya: “Sekali-kali tidak akan diterima taubatnya dan mereka itulah orang-orang yang sesat”.



*Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi. Sesungguhnya akan Berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu ". Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al-Anfaal [8]: 38-39)*

Allah berfirman kepada nabi-Nya, Muhammad SAW, "katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: 'Jika mereka berhenti (dari kekafirannya)'. Dari apa yang mereka ada di dalamnya, berupa kekufuran, penentangan dan pembangkangan, hendaklah mereka masuk Islam, taat dan kembali kepada Allah. Jika demikian, niscaya Allah akan mengampuni mereka atas apa yang telah berlalu.<sup>15</sup> Tersebut dalam hadis shahih, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

(الإِسْلَامُ يَجِبُ مَا قَبْلَهُ، وَالتَّوْبَةُ يَجِبُ مَا كَانَ قَبْلَهَا)

*"Islam itu menghapus apa yang sebelumnya, dan taubat itu menghapus apa yang terjadi sebelumnya".*

- b. Ayat-ayat tentang tidak diterima taubat orang yang murtad

<sup>15</sup>Ibid., cet 2, hlm. 41

yang bernada emosional dan mengasumsikan bentuk-bentuk tertentu dari cinta kepada Tuhan dan sang penyelamat. Salah satu arah yang dapat diambil oleh keyakinan dalam hal ini adalah kesetiaan yang penuh gairah padanya dan ibadah yang memuja orang-orang suci dan perawan Maria, dimana kualitas-kualitas ketuhanan pahlawan tersebut dianggap bisa menengahi atas nama para penganut.<sup>4</sup>

Ini dalam rangka menjaga kelompok minoritas dari mereka yang tidak ikut melakukan dosa ini dari hukuman tersebut. Dalam kelompok manusia yang manapun, tentu terdapat sejumlah orang yang mempunyai sedikit kebaikan. Sejarah umat manusia telah banyak bersaksi adanya sejumlah besar harta yang sampai ke tangan para pemimpin agama.

Dalam kasus pemurtadan di Kuripan merupakan bagian terkecil kasus yang memiliki rasa hubungan sosial yang tinggi. Strategi pencarian pengikut baru dalam menyebarkan injil yaitu;

1. Melalui bantuan kemanusiaan (memberi sembako dan pengobatan gratis).
2. Melalui bantuan pendidikan (mendirikan sekolah-sekolah umum dan sekolah berlabel Kristen).
3. Melalui proyek amal (memberikan sumbangan dalam bentuk apapun dan disertai pesan-pesan khusus).

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 114

4. Membina hubungan dengan pemerintah lokal dan penduduk setempat (dengan mengatas-namakan sebagai tenaga konsultan, pekerja sosial).
5. Membangun bisnis (para misionaris membangun jaringan bisnis diberbagai bidang)
6. dan bahkan pura-pura menjadi muslim.<sup>5</sup>

Kegiatan aksi sosial yang rutin di laksanakan biasanya pada hari-hari tertentu misalnya; pada hari raya paskah dan natal, pada hari tersebut memberikan bingkisan kepada warga gereja dan sekitarnya yang dianggap membutuhkan baik itu beragama Kristen maupun agama lain, bantuan itu berupa sembako dan pakaian.

Setiap bulan atau *selapan*, gereja memberikan santunan untuk mereka yang tidak mampu (untuk warga desa saja), untuk usia lanjut gereja memberikan pelayanan kesehatan gratis dan semua itu diberikan di puskesmas dilayani dengan memberikan berapa vitamin yang mereka butuhkan, kemudian ditimbang badannya dan juga gereja memberikan makanan.

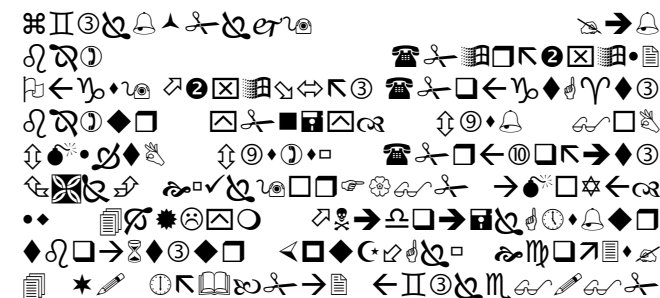
Dana yang diperoleh gereja dari sumbangan pihak jemaat gereja yang semua itu ada pos namanya diakonia (pelayanan untuk orang yang membutuhkan dalam Islam di sebut shodaqoh). Kemudian dikumpulkan menjadi satu dan

<sup>5</sup>Abu Deedat Syihab, *Membongkar Gerakan Pemurtadan Umat Islam: Dokumen Kristenisasi*, (Jakarta : Pustaka Tazkiya az Zahra, 2005), hlm. 12

syariat-Nya, maka Allah akan menggantinya dengan orang yang lebih baik, lebih kuat dan lebih lurus jalannya.

Firman Allah SWT, “Yang berjihad di jalan Allah dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela”. Maksudnya, mereka tidak pernah mundur dari berbuat taat kepada Allah dan menegakkan hukum-hukum-Nya, dan memerangi musuh-musuh-Nya, serta menjalankan amar ma’ruf nahi mungkar. Dan dalam melakukan hal itu tidak ada yang dapat menolak mereka dan menghalangi mereka, dan tidak ada celaan seorang pencela pun yang menggoyahkan pendirian mereka. Dan barangsiapa yang menghiasi diri dengan sifat-sifat tersebut, maka yang demikian itu tidak lain hanyalah karunia dan taufik Allah yang telah diberikan kepadanya. Maha Luas Allah atas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya dan siapa pula yang tidak berhak menerimanya.<sup>14</sup>

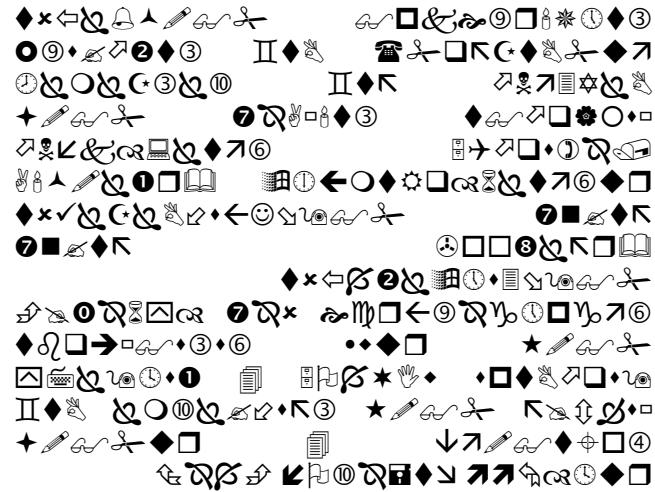
4. Al-anfaal: 38-39



<sup>14</sup>Ibid., cet 3, hlm. 109

banyak. Dan jika dikatakan, dosa besar itu adalah setiap yang dilarang oleh Allah, maka sangat banyak sekali.<sup>13</sup>

3. Al-Maidah: 54



*Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui. (Qs. Al-Maidah [5]: 54)*

Allah SWT berfirman, mengabarkan kekuasaan-Nya yang Maha Agung, bahwasanya barangsiapa yang berpaling dari membela agama-Nya dan menegakkan

<sup>13</sup>Ibid., Cet 2, hlm. 279

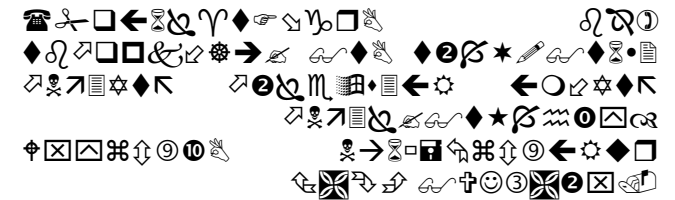
setiap bulan diberikan kepada mereka yang tidak mampu, kemudian ditambah beras dan lainnya.

Menurut Mukti Ali, ada beberapa konsepsi pemikiran tentang upaya untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama yang dapat dirangkum sebagai berikut; *pertama*, dengan jalan sinkretisme. Paham ini berkeyakinan bahwa pada dasarnya semua agama itu adalah sama. Sinkretisme berpendapat bahwa semua tindak laku harus dilihat sebagai wujud dan manifestasi dari Keberadaan Asli (zat), sebagai pancaran dari Terang Asli yang satu, sebagai ungkapan dari Substansi yang satu, dan sebagai ombak dari Samudra yang satu. Sebab dalam ajaran Islam, misalnya, Khalik (Sang Pencipta) adalah sama sekali berbeda dengan makhluk (yang diciptakan). Antara Khalik dan makhluk harus ada garis batas pemisah sehingga dengan demikian menjadi jelas siapa yang disembah dan untuk siapa orang itu berbakti dan mengabdikan. *Kedua*, dengan jalan rekonsepsi. Pandangan ini menawarkan pemikiran bahwa orang harus menyelami secara mendalam dan meninjau kembali ajaran-ajaran agamanya sendiri dengan rangka penghadapannya dengan agama-agama lain. Agama secara fundamental diyakini sebagai bersumber dari wahyu Tuhan. Bukan akal yang menciptakan atau menghasilkan agama, tetapi agamalah yang memberi petunjuk dan bimbingan kepada manusia untuk menggunakan akal dan nalarnya. *Ketiga*, dengan jalan atau metode sintesis. Yaitu,

menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambilkan dari agama-agama lain. Dengan cara ini, tiap-tiap pemeluk dari suatu agama merasa bahwa sebagian dari ajaran agamanya telah diambil dan dimasukkan ke dalam agama sintesis tadi. Dengan jalan ini, orang menduga bahwa toleransi dan kerukunan hidup antaumat beragama akan tercipta dan terbina. Agama sintesis itu sendiri tidak bisa diciptakan karena setiap agama memiliki latar belakang historis masing-masing yang tidak secara mudah dapat diputuskan begitu saja. Tiap-tiap agama terikat secara kultural dan kuat kepada fondasi nilai-nilai dan hukum-hukum sejarahnya. *Keempat*, dengan jalan penggantian. Pandangan ini menyatakan bahwa agamanya sendirilah yang benar, sedang agama-agama orang lain adalah salah, seraya berupaya keras agar para pengikut agama-agama lain itu memeluk agamanya. Mukti Ali juga tidak dapat menerima karena adanya kenyataan bahwa sosok kehidupan masyarakat itu, menurut kodratnya adalah bersifat pluralistik dalam kehidupan agama, etnis, tradisi, seni budaya dan cara hidup. Pluralitas kehidupan masyarakat, termasuk pluralitas dalam kehidupan beragama, sudah menjadi watak dan realitas yang melekat pada masyarakat itu sendiri. Cara-cara penggantian sudah pasti tidak akan menimbulkan kerukunan hidup antar umat beragama, tetapi sebaliknya justru intoleransi dan ketidakrukunan yang akan terjadi. Karena cara-cara tersebut akan mendorong seseorang atau

Siksa mereka tidak akan dikurangi atau diringankan meskipun hanya sesaat. Dan firman selanjutnya, “kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan. Karena sesungguhnya, Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang”. Merupakan suatu bagian dari kelembutan, kebaikan, kesantunan, kasih sayang, dan kemurahan-Nya bagi makhluk-Nya, bahwa barangsiapa yang bertaubat kepada-Nya, maka Dia akan mengampuninya.<sup>12</sup>

2. An-Nisa: 31



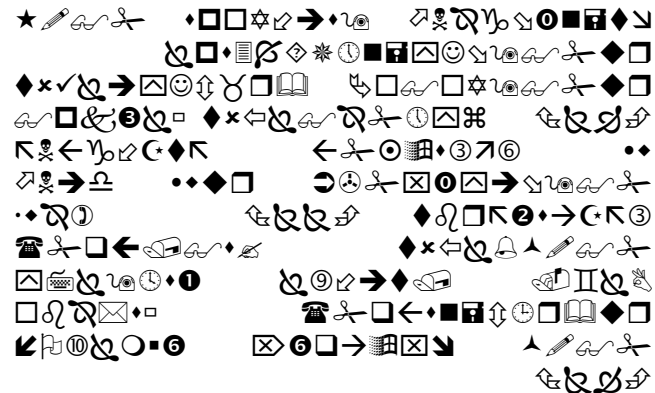
*Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (Qs. An-Nisa' [4]: 31)*

Jika dikatakan, sesungguhnya dosa besar itu adalah apa yang diancam oleh Allah dengan api Neraka secara khusus, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu ‘Abbas dan yang lainnya, maka hal tersebut akan dihimpun cukup

---

<sup>12</sup>Dr. Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, Cet 2, Pustaka Imam Asy-Syafi’i: Jakarta, hlm. 85





*Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keteranganpun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim. Mereka itu, balasannya ialah: bahwasanya la'nat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) la'nat Para Malaikat dan manusia seluruhnya. Mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan siksa dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh. Kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan. karena Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Ali-'Imran [3]: 86-89)*

Telah jelas bagi mereka berbagai *hujjah* dan bukti kebenaran apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW, serta telah nyata perkara itu bagi mereka, tetapi kemudian murtad, kembali kepada kegelapan syirik, maka bagaimana mungkin mereka akan memperoleh hidayah setelah mereka bergelimang dalam kebutaan. Mereka mendapatkan laknat dari Allah dan seluruh makhluk-Nya.

sekelompok orang untuk berupaya keras dengan segala cara (entah cara yang baik atau yang tidak baik) untuk menarik orang-orang lain untuk menganut agama yang dia peluk. *Kelima*, dengan jalan pendekatan setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*).

Gagasan di atas menekankan bahwa agama yang ia peluk itulah agama yang paling baik. Visi Mukti Ali dalam pendekatan yang kelima inilah yang tepat dan cocok untuk dikembangkan dalam membina toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama, termasuk di Indonesia yang terkenal sebagai masyarakat yang majemuk. Setiap pemeluk hendaknya saling meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang dipeluknya itu. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya “setuju dalam perbedaan” yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia.<sup>6</sup>

Peradaban yang hidupnya selalu mencari lawan dan tidak akan pernah berkawan dengan peradaban lain yang dilihatnya tampil berbeda. Peradaban yang seperti adalah peradaban yang ademokratis, antipluralis, otoriter, ahumanis, dan berusaha terus-menerus menjadikan kebudayaan dan peradaban lain sebagai sub-sub peradabannya sendiri, yang

---

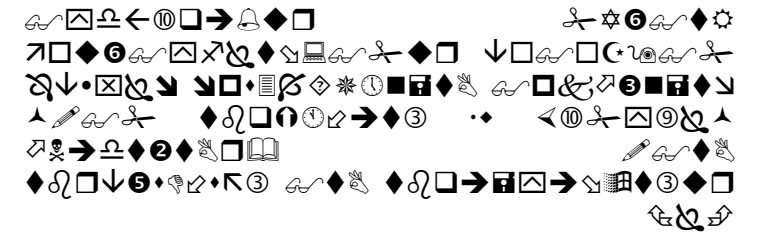
<sup>6</sup>Faisal Ismail, *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2002), hlm. 201-204

harus tunduk di bawah ketiaknya. Kebudayaan yang memiliki karakter seperti itu, mungkin kebudayaan yang akan dilahirkan oleh negara Israel Yahudi. Bani Israel menganggap manusia lain yang bukan Yahudi sebagai musuh mereka, tidak boleh dikasihi, diberi sedekah, diucapkan salam kepada mereka, dan banyak lagi ajaran-ajaran yang menggambarkan kesombongan dan kecongkakan kaum Yahudi. Inilah ancaman masa depan yang paling serius dan sungguh berbahaya terhadap substansi peradaban dan kebudayaan manusia dengan hakikatnya terletak pada kemajemukan dan pluralitasnya, kesamaan derajat dan equalitasnya, serta hubungan sejarah dan interaksionismenya.<sup>7</sup>

Berdasarkan kenyataan di lapangan, yang menjadikan daya tarik bahwa bukan agama Islam yang paling bagus. Melainkan bahwa menurut para pelaku penurtadan, ketika pindah agama hal yang paling dominan dirasakan yaitu mudahnya agama tersebut dipahami, tidak memiliki terlalu banyak peraturan yang macam-macam terhadap agama tersebut dan memberikan kebaikan jaminan akan keselamatan di kehidupannya.

Peristiwa proses pemurtadan agama dalam hidup dan kehidupan manusia, merupakan suatu fenomenologi keagamaan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat.

<sup>7</sup>Burhanudin daya, *Pergumulan Timur Menyikapi Barat Dasar-dasar Oksidentalisme*, (Yogyakarta: Suka Press, 2008), hlm. 31

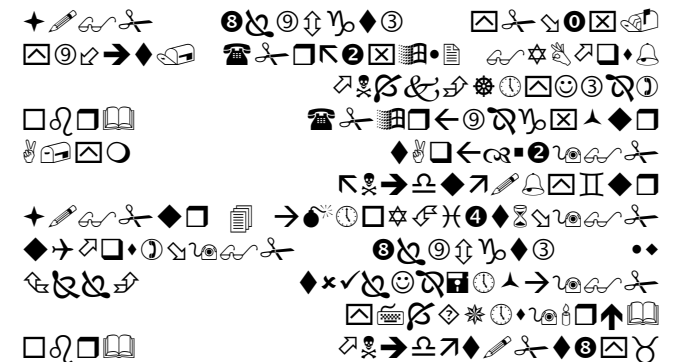


“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Qs. At-Tahrim[66]: 6)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Kedua orangtua bertanggungjawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing bertanggungjawab atas kelakuannya.

- a. Ayat-ayat tentang diterimanya taubat orang yang murtad
  - Diantara dalil yang menunjukkan diterimanya taubat orang yang murtad adalah firman Allah swt :

1. Ali-Imran: 86-89



dibutuhkan adanya kesejahteraan. Memiliki kasih, untuk menciptakan keamanan di desa dan sekitarnya. Seperti, menghadiri acara sedekah alam. Acara tersebut dihadiri oleh semua penganut yang bukan hanya agama non-muslim. Melainkan agama muslim hadir untuk meramaikannya. Dia tak pernah lupa dengan slogan tersebut, karena dengan demikian mendapatkan motivasi bahwa pindah agama bukan hal terburuk. Tetapi menjadikan setiap manusia untuk lebih mengenal siapa dirinya sebenarnya. Sebagai makhluk yang memiliki tuntunan agama yang baik dan benar.

Pemurtadan menurut orang awan adalah suatu kejelekan yang harus di hindari bagi para Muslim. Tapi untuk para ahli dalam bidang agama, berbeda lagi pendapat mereka. Bervariasi dan menjadikan pemahaman pindahnya Islam ke Kristen, karena sudah diberikan keyakinan yang pasti.

Seorang muslim seyogyanya menjadikan kampung akhirat sebagai target utama yang harus diraih. Tidak meletakkan dunia dan gemerlapannya di lubuk hatinya, namun hanya berada di genggam tangan saja, sebagai batu loncatan untuk mencapai nikmat Jannah yang langgeng. Jadi, jangan sampai kita hanya duduk-duduk santai saja menanti perjalanan waktu, apalagi tertipu oleh ilusi dunia. Dalam firmannya yang menjelaskan tentang menjaga diri dan keluarga dari api neraka, yaitu;



Pemurtadan itu terjadi, karena ditimbulkan adanya kurangnya pengalaman keagamaan dan juga kondisi-kondisi kejiwaan yang mempengaruhi setiap pemeluk agama.

1. Menemukan rasa cinta terhadap kekasih

Kasus pemurtadan di Kuripan yang mempengaruhi berupa rasa cinta terhadap kekasih, patuh terhadap Tuhan dan keingintahuan yang besar terhadap Tuhan. Dalam bentuk pemurtadan seperti ini merupakan beralihnya agama tertujukan pada rasa sayang kepada seseorang. Dan tergerak untuk hatinya mengikuti jejak pada seseorang yang dikasihi tersebut. Demi rasa kasih, walaupun yang sebenarnya telah memiliki perbedaan dalam beragama.

2. Mendapatkan kedamaian dan ketenangan

Proses pemurtadan di Kuripan terjadi dengan latar belakang motif pengambilan yang bertujuan untuk mendapatkan kedamaian dan ketenangan di dalam hati pada para pelaku pemurtadan. Memiliki rasa bersalah karena tidak melakukan ibadah dengan benar yang sesuai dengan agamanya saat itu. Sehingga menjadikan pelaku untuk menemukan yang sebenarnya yang akan dicapai.

3. Merasakan keikhlasan dalam beribadah

Kepuasan setelah mengambil keputusan sesuai dengan hati nurani dan keikhlasan untuk beralih agama. Tidak merasa tertekan ketika akan menjalankan ibadah, mulai melakukan ibadah sesuai dengan apa yang diyakini. Sehingga

untuk ke masa depan menjalani kehidupan tidak merasa terganggu dengan adanya hal-hal yang berkaitan dengan agama.

4. Ketidakpuasan dengan model Islam yang mereka telah alami.

Kasus yang telah dialami oleh pelaku murtad, beragama Islam namun masih enggan untuk beribadah. Setiap manusia memiliki kriteria masing-masing dalam menerima ajaran-ajaran agama. Begitu halnya para pelaku murtad, pindahnya agama sering terjadi bila ia merasa tertekan oleh aturan-aturan agama yang tidak sesuai dengan hati masing-masing. Sehingga lebih memilih agama yang tidak terlalu banyak aturan, dan memiliki kebebasan supaya mampu beribadah sesuai dengan perasaan dan keyakinan.

5. Penglihatan dan mimpi-mimpi

Setiap manusia bila dihantui suatu misteri, maka ia pun sangat penasaran apa yang terjadi sebenarnya. Sehingga penglihatan dan mimpi menjadikan salah satu keinginan yang kuat untuk mendapatkan suatu agama demi mencapai kebenaran yang pasti.

Secara normativitas agama, kategori yang tersebut di atas merupakan kategori orang yang murtad namun menyembunyikannya kemurtadannya sehingga tiada siapa yang mengetahui kecuali ahli keluarga dan rekan-rekan terdekat, tidak dijatuhkan hukum hudud di dunia. Hukuman mereka adalah di sisi Allah di Hari Akhirat kelak.

umumnya mereka yang mengalihkan agama tersebut karena kondisi ekonomi yang sulit dapat mendorong dan mempengaruhi seseorang sehingga terjadi konversi agama karena masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Disamping itu juga pengaruh dari keluarga karena ketidakserasian dalam keluarga dan kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat lainnya dapat menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.

Dalam wawancaranya dengan Bapak Sugeng salah satu pegawai bagian keagamaan yang ada di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak bahwa bertambahnya pengetahuan dan pengalaman keagamaan, seseorang dewasa ini dalam kehidupannya baik dalam bentuk perluasan dan pendalaman maupun pengenalan akan memunculkan perbedaan-perbedaan ajaran agama. Perbedaan pemahaman ajaran agama tersebut tidak mustahil berakibat terjadinya perpindahan agama, tindakan keagamaan dan memiliki makna sosial tertentu yang tersembunyi dibalik tindakan perpindahan agama tersebut, sehingga bisa tercermin dalam akibat-akibat yang terjadi dalam bentuk tindakan aspek-aspek keagamaan tertentu.<sup>11</sup>

“Kasihilah yang terkasih”, dalam kalimat yang telah dituturkan oleh pak Sugeng. setiap hidup dalam bermasyarakat

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan perangkat desa, tanggal 30 November 2013

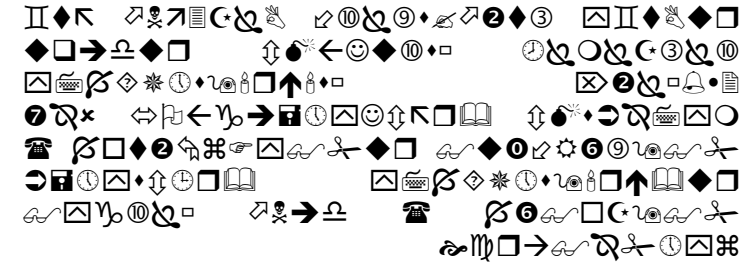
terutama di desa-desa, adalah bahwa tekanan kemiskinan menjadi penyebab seseorang berpindah agama. Dan faktor hidayah sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk berpindah agama. Pandangan ini tentu menurut agama teolog tersebut. Di mana seseorang tanpa adanya bantuan istimewa tersebut tidak akan masuk dalam agamanya. Namun sebaliknya, orang yang keluar dari agamanya lebih disebabkan karena mendapat kutukan. Pendapat ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Houston Clark, bahwa konversi agama menunjukkan suatu perubahan emosi yang tiba-tiba menuju ke arah mendapat hidayah Allah.

Secara eksternalnya yaitu, pergaulan antar pribadi, pengaruh kelompok, diajak berulang-ulang kegiatan agama tertentu, anjuran teman dalam mencari pegangan baru, dan menjalin hubungan dengan pemimpin agama tertentu. Serta sistem pendidikan di bangkai sekolah, dapat menjadi pendorong seseorang masuk agama tertentu. Bahkan menurut mereka pendidikan memainkan peranan kuat atas terbentuknya disposisi religius yang lebih kuat pada kaum wanita dari pada kaum pria.

**C. Motivasi Terjadinya Murtad di Kuripan**

Dilihat dari data yang diperoleh ada beberapa motivasi yang mempengaruhi terjadinya seseorang mengalihkan agama atau konversi agama di daerah tersebut. Dengan jumlah penduduk masyarakat Kecamatan di desa Kuripan 45.500 orang yang mengalihkan agama Islam ke Kristen sebanyak 35 orang. Pada

Orang murtad dari kategori pertama inilah yang disinggung oleh sekian banyak ayat al-Qur'an, salah satu daripadanya:



*“Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”* (QS. Al Baqoroh: 217).

Syaikh Yusuf al-Qaradhawi *hafizhahullah* menjelaskan dalam ayat di atas bahwa Islam tidak menjatuhkan hukuman bunuh atas orang yang murtad yang tidak menghebahkan murtadnya dan tidak menyeru orang lain agar murtad sepertinya. Islam membiarkannya agar menerima balasannya di akhirat kelak jika dia mati dalam kekafirannya itu. Allah berfirman yang telah dikemukakan dalam ayat 217 surah al-Baqarah di atas.<sup>8</sup>

Sebelum itu dalam risalah *Berkenalan Dengan Ciri-Ciri Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah Dalam Pelaksanaan*

<sup>8</sup>*Jinayat al-Riddah wa ‘Uqubah al-Murtad fi Dhau’i al-Qur’an wa al-Sunnah* (edisi terjemahan oleh Zaharan Mohamed & Mohd. Akhir Yaacob atas judul *Jenayah Murtad dan Hukumannya Menurut Perspektif al-Qur’an dan al-Sunnah* (Rmi Multimedia, Shah Alam, 2000), hlm. 56

*Hukum Jenazah*, telah dijelaskan bahwa hukuman hudud hanya dijatuhkan apabila jenayah tersebut dilakukan secara terbuka, yakni dizahirkan kepada khalayak ramai. Ada pun jika jenazah tersebut dilakukan secara tertutup, maka hukuman di dunia tidak dijatuhkan. Ini kerana antara tujuan hukuman hudud dijatuhkan adalah untuk menghindar sesuatu jenazah yang dilakukan secara terbuka di khalayak ramai daripada menjadi ikutan dan fitnah kepada masyarakat. Dalam hal ini Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda:

اجْتَنِبُوا هَذِهِ الْقَادُورَةَ الَّتِي نَهَى اللَّهُ عَنْهَا فَمَنْ أَمَّ فَلَيْسَتْ بِسِتْرٍ لِلَّهِ  
وَلَيْسَتْ إِلَى اللَّهِ. فَإِنَّهُ مَنْ يُبَدِّ لَنَا صَفْحَتَهُ نُقِمَ عَلَيْهِ كِتَابَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

*Jauhilah perkara-perkara keji yang telah dilarang oleh Allah, siapa yang telah melakukannya, hendaklah dia menutupinya dengan tutupan Allah dan bertaubat kepada Allah. Ini karena jika sesiapa menampakkan perkara keji (yang dilakukannya) kepada kami, kami akan menjatuhkan hukuman yang telah diperintahkan oleh Allah ‘Azza wa Jalla.<sup>9</sup>*

## **B. Faktor-faktor Penyebab Murtad pada Masyarakat di Kuripan**

Dari uraian Bab II yang telah lalu, dijelaskan secara rinci bagaimana faktor-faktor penyebab murtad. Dan untuk berikut ini, akan disimpulkan langsung dalam penelitan sesuai dengan masalah-masalah pada pelaku pemurtadan, yaitu sebagai berikut;

---

<sup>9</sup>**Sahih:** Dikeluarkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrak*, hadis no: 7615 (*Kitab al-Taubah wa al-Inabah*) dan beliau berkata: “Hadis ini sahih atas syarat kedua-dua syaikh (al-Bukhari dan Muslim) dan mereka tidak mengeluarkannya.” Ini dipersetujui oleh al-Zahabi.

Beberapa kasus yang telah dilakukan, dan dari banyaknya kasus dari 30 orang yang dapat ditemukan hanya 5 kasus yang mendominasi. Dari penelitian yang telah berlangsung diantaranya meliputi faktor penyebab, seperti; keluarga yang tersebut disebabkan adanya keinginan rasa cinta kasih pada kekasih, sedangkan dalam menganalisa secara normativitas Islam terdapat dalam al-Qur’an surat al-Anfaal ayat 12, menjelaskan Allah memperkokoh orang mukmin. Dalam menganalisa secara normativitas Islam bermaksud sebagai penguat benar adanya yang telah disebutkan dalam al-Qur’an dan juga sebagai bukti bahwa Islam memberikan kemewahan dalam beragama yang memberikan kebenaran adanya pembuktian dalam firman-firman Allah.

Kasus-kasus tersebut di atas memberikan kesimpulan, bahwa faktor internalnya yaitu lebih disebabkan oleh keadaan jiwa yang tidak tenang, putus asa, konflik, tekanan mental, kebingungan dan ketidakpastian. Sehingga mereka menginginkan pembebasan dari keadaan tersebut dengan mencari jalan keluar, yaitu masuk agama tertentu. Di antara penyebabnya adalah kesepian, perubahan status secara drastis, dan lain-lain. Baru-baru ini banyak fenomena perpindahan agama, yang didahului dengan adanya perkawinan di antara dua orang yang berlainan agama. Pada akhirnya, salah satu di antara keduanya, akan berpindah agama mengikuti yang lain. Satu hal lagi, yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya, namun banyak kita temukan fakta kejadian

Pada dasarnya seorang manusia diwajibkan untuk beragama. Beragama yang berdasarkan rasio dan wahyu yang telah diberikan selama ini dari Tuhan.

**Tabel III**  
**Analisa faktor penyebab murtad antara normativitas agama Islam dan tuntutan praktis**

|            | Faktor penyebab  | Normativitas Agama Islam  | Tuntutan praktis   |
|------------|------------------|---|--|
| Kasus 1/KM | Keluarga         | Allah memperkokoh orang Mukmin (Surat Al-Anfaal [8]: 12)            | Menemukan rasa cinta terhadap kekasih                    |
| Kasus 2/SG | Pengetahuan      | Keutamaan berpegang teguh pada al-Qur'an (surat al-Baqarah[2]: 120) | Ketidakpuasan dengan model Islam yang mereka telah alami |
| Kasus 3/MM | Kepribadian      | Kedudukan orang alim (surat an-Nisa'[4]: 83)                        | Penglihatan dan mimpi-mimpi                              |
| Kasus 4/ES | Perubahan Status | Tawakkal (surat al-Imran [3]: 173)                                  | Merasakan keikhlasan dalam beribadah dengan agama baru   |
| Kasus 5/PP | Tempat Tinggal   | Surat Muhammad [47]: 19   | Mendapatkan kedamaian dan ketenangan dengan agama baru   |

#### 1. Faktor Kepribadian

Faktor ini memiliki kerentanan dalam perasaan yang dapat terjadi perubahan dalam keyakinan. Seperti yang telah dialami oleh MM, yang pindah karena perasaannya goyah ketika sebelum pindah agama. Dalam tuntutannya bahwa memperbaiki suatu akidah itu lebih penting. Sebagai kesejahteraan menjalankan ibadah dengan tenang dan damai.

#### 2. Faktor Keluarga

Kondisi yang menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga terjadi perpindahan. Pada kasus KM, faktor penyebab yang dialami karena tuntutannya dalam pernikahan, yaitu calon suaminya beragama Kristen sedangkan ia sendiri beragama Islam. Menurutnya lebih penting bahagia bila berada satu naungan agama yang sama. Agar mengerjakan ibadah dengan nyaman tanpa ada perbedaan sedikitpun.

#### 3. Faktor Tempat tinggal

Pengaruh tempat tinggal yang tak ada perubahan dari waktu ke waktu membuat kebingungan untuk memilih. Karena di tempat tinggalnya belum memiliki tempat ibadah yang layak. Dari kasus PP, dia merasakan kebingungan, karena ditempat ia tinggal belum ada ibadah yang pada saat itu ia beragama Islam. Dari sanalah, faktor penyebab pindahnya dikarenakan tak adanya di tempat

tinggalnya untuk beribadah dengan tetap. Dan ketika gereja didirikan dengan tegak, maka ia beralih ke agama Kristen. Demi mendapatkan sebuah ketenangan dan ketetapan beribadah

#### 4. Faktor Perubahan Status

Perubahan status berupa identitas-identitas yang jelas seperti pernikahan, pekerjaan, sekolah dan lain-lainnya. Pada kasus ES, perpindahan agama yang ia lakukan disebabkan ketidaknyamanan dalam beragama. Dia merasa kalau dirinya hanya beragama Islam KTP. Pada saat itu di lingkungan sekitar tempat kerjanya mayoritas beragama Kristen. Ia mulai mempelajari dan memahami tentang agama lain. Setelah ia mampu dan mengerti, ia berkeinginan untuk pindah agama. Faktor yang menyebabkan kurangnya keyakinan pada agama yang lama menjadikan ia pindah agama ke Kristen.

#### 5. Faktor ketidakpuasan dengan model Islam yang mereka telah alami

Dalam wawancara kepada SG, menjelaskan bahwa faktor penyebab ia pindah karena membandingkan dalam Kitab Suci-nya. Dan menyebutkan ayat dalam al-Qur'an dengan mengisahkan bahwa diangkatnya Isa al-Masih. Yaitu pada surat al Imran ayat 55 yang bunyinya "*(ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada*

sudah memiliki respon yang baik. Setiap ada acara keagamaan, mereka yang berbeda agama selalu saling menghormati. Tak ada rasa iri, dengki dan merasa dirinya paling benar. Mereka yang beragama non-muslim mengembangkan ajaran agama mereka dengan baik dan benar. Arti-arti terpenting rasa adalah "perasaan" terutama perasaan akan Yang illahiah dan "rahasia" tentang yang demikian itu.

Sebagai contoh dari tokoh bapak atheistik Sigmund Freud, Mereka yang takut beragama karena merasa dirinya tertekan oleh aturan-aturan yang tidak masuk akal. Di dalam pikiran Freud yang kurang beruntung memandang fakta bahwa manusia belum pernah mampu berdiri sendiri untuk mengukuhkan dirinya sendiri melawan kekuatan-kekuatan kegelapan. Namun agama juga tidak secara langsung ditolak. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk rasional pemujaan yang memuliakan hidup dan tanpa tekanan mengekspresikan ketaatan terhadap nilai-nilai dominan melalui "perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh yang lain".<sup>10</sup>

Dengan yang dikemukakan Freud, bila harus beragama maka bersiap untuk segala resiko. Spiritualitas yang dijalankan karena agama membutuhkan hal tersebut.

---

<sup>10</sup>Hans Kung, *Sigmund Freud vis-a-vis Tuhan*, penerjemah oleh: Edi Mulyono. (Penerbit: IRCiSoD: Yogyakarta, 2003), hlm.136



Penyebab-penyebab terjadinya pemurtadan dalam kasus-kasus di atas telah memberikan sebuah kesimpulan. Bahwa aksi murtad bisa saja berlaku atau bertindak secara kekerasan, tetapi ada juga tindakan murtad itu disebabkan karena ketidaksengajaan, maksudnya ketika ia pindah agama para pelaku ini hanya bertindak tanpa berpikir panjang dan ternyata itu adalah suatu pemurtadan. Jadi, pemurtadan terjadi bisa saja karena diberi tawaran tentang hadiah, kurangnya pengetahuan luas akan agama yang benar-benar diikuti dan diyakini, dan mudahnya tertarik dengan ajaran agama baru yang mungkin ajarannya lebih praktis dan dominan tidak menuntut hal-hal yang memberatkan dalam kehidupan. Serta ada juga penyebabnya karena faktor status, karena harus mengikuti perintah keluarga seperti halnya dalam hubungan pernikahan. Secara iman, menurut kasus SG dalam wawancaranya, umat gereja dipanggil untuk meneladani panutan kami Tuhan Yesus, Yesus datang di dunia ini bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani umatnya, itu yang kemudian menjadi motto gereja yang setiap saat gereja lakukan semampunya.

Masyarakat di desa Kuripan memahami murtad dengan kegiatan untuk keluar dari agama Islam ke dalam agama Kristen. Namun semua itu tidak menjadikan gangguan besar bagi masyarakat sekitar. Karena dari awal

*akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".* Dari ayat tersebut pelaku pindah agama meyakini bahwa kebenaran itu mutlak dan pada akhirnya untuk pindah dari agama Islam.

Dalam penafsiran ke dalam al-Qur'an, menyatakan dengan terkait ayat sebelumnya. Telah disebutkan tentang banyaknya mukjizat yang telah ditunjukkan oleh Nabi Isa as. Namun tetap saja sebagian orang kafir dan menolak ucapan-ucapan beliau. Ayat ini memberitakan konspirasi mereka untuk membunuh Nabi Isa as dan disebutkan bahwa para pemuka kaum kafir telah merekayasa untuk membunuh suara Nabi Allah ini serta menyusun strategi. Dalam usaha menangkap Nabi Isa as dan sahabatnya, mereka menyediakan hadiah yang besar dan mempersiapkan pendahuluan mengeksekusi Nabi Isa as.

Namun, Allah Swt menggagalkan rencana kotor mereka dan menyelamatkan Nabi Isa dengan kuasa-Nya. Menurut keyakinan kaum Kristen, kaum Yahudi telah menyalib Nabi Isa sampai beliau meninggal, dan kemudian, mereka menguburkan beliau. Pada waktu itu,

Allah Swt membangkitkan Nabi Isa dan mengangkatnya ke langit. Tapi dari ayat-ayat al-Quran, khususnya ayat 157, surat an-Nisa', disimpulkan bahwa seorang yang menyerupai Nabi Isa as yang disalib dan dibunuh. Sementara Nabi Isa as dikeluarkan dari lingkungan kufur dan diangkat ke langit. Sebagaimana halnya Nabi Muhammad untuk waktu yang pendek melakukan perjalanan mikraj dan diberitahu tentang hal-hal yang terjadi di langit.

Selanjutnya ayat ini memberitakan kabar gembira bahwa pengikut Isa al-Masih senantiasa akan lebih unggul dari para pemungkir Nabi Isa. Hal ini telah jauh sebelumnya diramalkan oleh al-Quran pada 1400 tahun silam dan terjadi dewasa ini. Dari ayat tadi terdapat dua poin pelajaran yang dapat dipetik: Kehendak Tuhan di atas segala bentuk upaya dan kebijaksanaan manusia. Janganlah kita coba-coba membuat makar dan tipuan terhadap kehendak Tuhan. Serta mengikuti jejak Nabi menyebabkan kemenangan dan keunggulan. Sebaliknya, kekafiran merupakan faktor kebinasaan dan kemusnahan.

Jadi, sedikit kesalahan bahwa yang sebenarnya bukan yang dimaksud dengan diturunkannya Isa, namun Allah justru menggagalkan dan menggantikan dengan Yesus. Setelah diteliti kembali, ternyata apa yang disimpulkan oleh kasus SG sebanding dengan bunyi al

Kitab pada perjanjian lama, karangan Lukas yaitu "Ia berkata: inilah tersurat dalam al-Kitab: bahwa Kristus akan menderita sengsara dan akan bangkit dari antara orang mati".

Pada kasusnya SG meyakini pada firman Allah itu merujuk pada Isa, yaitu tatkala ia turun ke bumi sebelum hari Kiamat. Di antara mereka ada yang beriman kepada apa yang dibawa olehnya sebagai utusan Allah ia adalah hamba Allah. Salah satu Tuhan dari Tuhan tiga serangkai. Allah mengisahkan mereka di dalam al-Qur'an dan membantah kelompok-kelompok itu. Mereka senantiasa berpandangan demikian selama kurang lebih 300 tahun.

Sekurang-kurangnya harus menerima karena setiap keyakinan manusia berbeda-beda, bahkan argumennya pun juga kadang tidak begitu masuk akal. Namun setiap manusia beragama selalu memiliki kebebasan untuk memilih dengan siapa dan mengapa harus diyakini. Semua itu hanya untuk mensejahterakan kehidupan dan kerukunan umat beragama selama ini, baik secara normatif maupun secara praktis dalam segi akidahnya.

Dalam faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas, menjelaskan tentang bagaimana murtad itu dijalankan. Memberikan sebuah peringatan bahwa harus ada pembelajaran lebih agar tak berkelanjutan dengan adanya proses pemurtadan tersebut.